

ANALISIS KONTRASTIF KATA SAPAAN DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA SUNDA

Suci Asri Wulandari

1306543

ABSTRAK

Dalam komunikasi sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan tutur sapa. Dalam pelaksanaan tutur sapa tentunya penggunaan sapaan terhadap seseorang akan berbeda dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh bagaimana seorang penutur memosisikan dirinya terhadap mitra tuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan jenis kata sapaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda. (2) memaparkan fungsi kata sapaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda berdasarkan konteksnya. Dan (3) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara kata sapaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat. Dan analisis data, dilakukan dengan metode padan pragmatis dan padan referensial yang digunakan untuk menganalisis fungsi kata sapaan. Sumber data pada penelitian ini adalah cerita *Aki no Ashioto* dalam bahasa Jepang dan cerita *Si Bedog Panjang*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) jenis kata sapaan bahasa Jepang dalam *Aki no Ashioto* adalah 7 jenis pronomina, 14 jenis nomina dan 1 verba, sedangkan dalam bahasa Sunda cerita *Si Bedog Panjang* terdapat 4 jenis pronomina, 21 jenis nomina, 2 ajektiva dan 2 verba. (2) dari setiap jenis kata sapaan itu terbagi menjadi 2 fungsi yaitu fungsi konatif dan fungsi fatik. (3) persamaan yang ditemukan adalah pada kategori verba dari kedua bahasa memiliki fungsi konatif, sedangkan perbedaannya adalah dalam situasi bertanya kepada orang tak dikenal pada bahasa Sunda menggunakan nomina jenis istilah kekerabatan sedangkan pada bahasa Jepang menggunakan pronomina jenis *anata*.

Kata kunci: kata sapaan, sapaan bahasa Jepang, sapaan bahasa Sunda, konteks, fungsi kata sapaan

A CONTRASTIVE ANALYSIS OF ADDRESS TERM IN JAPANESE AND SUNDANESE

Suci Asri Wulandari

1306543

ABSTRACT

Daily communication cannot be separated from the usage of address term. In the implementation, addressing someone would be different from others. It can be caused by how the addressers put themselves over the addressees. The purposes of this research were 1) to explain the types of address term in Japanese and Sundanese. 2) To expose the function of address term in both languages based on each context. And 3) to describe the similarities and differences of address term in both language. This research used a descriptive-qualitative method, with note taking as data collecting method. Also pragmatic and referential match methods are used to analyze the function of address term. The data sources were Japanese story entitled *Aki no Ashioto* and Sundanese story titled *Si Bedog Panjang*. The result indicated that 1) the types of Japanese address term from the data consisted of 7 types of pronouns, 14 types of nouns, and 1 verb, while the types of Sundanese address term from the data consisted of 4 types of pronouns, 23 types of nouns and 2 verbs. 2) The function of the address term in both languages consisted of conative and phatic function. 3) The similarity between address term in both languages was the verb having the same function, that's conative function, while the difference was, in Sundanese the usage of address term when asking a stranger is using kinship term type from noun whereas in Japanese using *anata* type from pronoun.

Key words: address term, Japanese address term, Sundanese address term, context, the function of address term.

日本語とスンダ語における「呼びかけ」の対照研究

スチ・アスリ・ウランドリ

1306543

要旨

一日中の会話では呼びかけを言われるはずである。誰かに呼ぶことは他人に呼ぶことと違う。そのことは話し手が聞き手に対してどんな立場になるため起こる。本研究の目的は日本語とスンダ語の呼びかけ表現の種類と機能を分かったり、両言語の共通点と相違点を表したりするためである。本研究の方法は「説明定性分析」を使うのである。『秋の足音』という日本語小説と『シ・ベドッグ・パンジャン』というスンダ語小説をデータとしている。本研究の結果は『秋の足音』の中に呼びかけ表現のバリエーションは人称代名詞七つ、名詞十四つ、動詞形ひとつである。一方『シ・ベドッグ・パンジャン』の中に人称代名詞四つ、名詞二十一つ、動詞形二つ、形容詞形二つである。それに、呼びかけ表現の機能はコナティブの機能とパティックの機能二つに分けられている。研究の結果ため共通点は両言語の動詞形にはコナティブの機能があり、また相違点はスンダ語の方呼びかけ表現の分類は4つあるのに、日本語では3つのみある。他の相違点は知らない人を聞く場合にスンダ語は名詞の親族名称使用するが、日本語は人称代名詞のあなたを使用することが分かる。

キーワード：呼びかけ、日本語の呼びかけ、スンダ語の呼びかけ、コンテキスト、呼びかけの機能